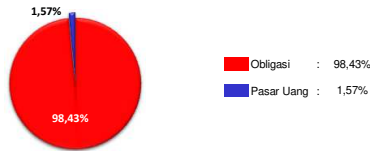




**GreatLink Fixed Income Fund**

**Portofolio**



**Tujuan Investasi**

GreatLink Fixed Income Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil yang relatif stabil dengan tingkat resiko moderat dalam jangka menengah panjang.

**Strategi Investasi**

Penempatan investasi pada GreatLink Fixed Income Fund pada instrumen obligasi dan pasar uang.

**Alokasi Aset**

≥ 80% pada Obligasi ≤ 20% pada Pasar Uang

**Portofolio Utama**

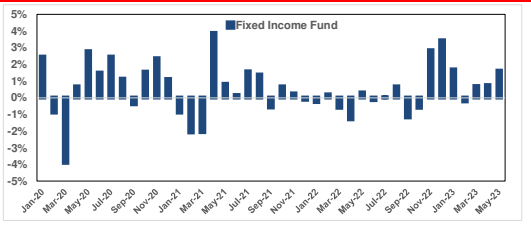
**Obligasi**

Pemerintah	FR0056	FR0086
	FR0059	FR0087
	FR0068	FR0091
	FR0081	FR0092
	FR0082	
	FR0083	

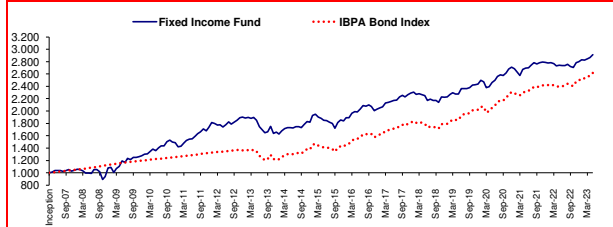
**Deposito Berjangka**

	May-23	Apr-23	Perubahan (%)
	NAV/Unit	NAV/Unit	
Nilai Tertinggi	2.910,9762	2.865,5581	1,58%
Nilai Terendah	2.866,4875	2.845,1558	0,75%

**Kinerja bulanan Dalam %**



**NAB GreatLink Fixed Income Fund vs Benchmark**



**Kinerja Investasi**

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Fixed Income Fund	1,61%	3,09%	4,60%	4,00%	6,23%	18,37%	29,33%	191,10%
IBPA Bond Index*	1,76%	3,62%	5,78%	5,00%	9,37%	27,70%	45,92%	161,61%

\* Sejak Jan 2018 : 100% IBPA Bond Index \* Mei 2016-Des 2017: 80% IBPA Bond Index+20% 1-month JIBOR  
\* Jan 2013-Apr 2016: 80% HSBG Bond Index+20% 1-month JIBOR  
\* Sebelum-Jan 2013: SBI/SPN (Surat Perbendaharaan Negara)

**Informasi Tambahan**

Tanggal Peluncuran : 16-Apr-07  
Mata Uang : Rupiah (IDR)  
Bank Kustodian : Citibank N.A  
Tingkat Resiko : Rendah - Menengah  
Total Dana 31-May-23 : Rp 158,05 Miliar  
NAB Pembentukan : Rp 1,000

Metode Penilaian : Harian  
Tingkat hasil : Stabil  
Annual Management Charge : 0,25% p.a.\*  
Harga Unit : 2910,9762  
Total Unit : 54.294.452,94  
Pengelola Investasi : PT Schroder Investment Management Indonesia

\* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

**Analisa**

IHSG menutup bulan Mei23 pada -4,1%, berkinerja buruk dibandingkan bursa global dan regional, karena komoditas dan industri yang menyeret indeks. IDX30 dan LQ45 berada di atas IHSG masing-masing sebesar -2,09% dan -1,94%. Arus masuk asing berlanjut meskipun pada laju yang lebih lambat, setara USD 110 juta di bulan Mei23 dibandingkan dengan arus masuk USD 823 juta pada Apr23. Sentimen risk-off menghasikan arus keluar pada awal bulan, namun rebalancing indeks MSCI yang cukup besar termasuk dimasukkannya GOTO menghasilkan arus masuk untuk bulan tersebut. Namun, prospek ekonomi makro domestik tetap positif dengan Rupiah yang relatif stabil, inflasi terkendali, dan posisi fiskal yang kuat. Hal ini mengakibatkan penurunan -15bps pada imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun dengan CDS pada obligasi menurun sebesar -1.147bps, disebabkan kepemilikan asing pada sekuritas pemerintah Indonesia mengalami peningkatan bersih sebesar Rp 6,67tn menjadi Rp 829tn. Hal ini menandai bulan ketiga berturut-turut peningkatan kepemilikan asing atas surat berharga pemerintah Indonesia dengan posisi asing mewakili 15,3% dari total surat berharga yang beredar, jauh di bawah level sebelum covid sekitar 38,6% atau Rp 1,062 triliun pada akhir tahun 2019. Inflasi dalam negeri melambat menjadi +0,09% MoM di May23, di bawah ekspektasi konsensus +0,30% karena harga kembali normal setelah periode perayaan Lebaran. Hal ini memungkinkan BI untuk mempertahankan 7DRRR di 5,75%. Kinerja bulanan outperformers relatif terhadap IHSG pada Mei23 antara lain adalah IDX Sector Consumer Cyclical (+10,4% vs JCI), IDX Properties & Real Estate (+7,3%), IDX Consumer Non-Cyclical (+5,4%), IDX Transportation & Logistic (+5,3%), IDX Sector Infrastructures (+4,7%), and IDX Sector Financials (+3,5%). Sedangkan, laggards relatif terhadap IHSG antara lain adalah IDX Sector Energy (-12,6%), IDX Sector Basic Materials (-10,4%), IDX Sector Industrials (-1,9%), IDX Sector Technology (-0,9%), dan IDX Sector Healthcare (-0,5%).

**Profil Manager Investasi**

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari \$90 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dari Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknovate dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

**KETENTUAN**

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang. Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.